

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar penduduk desa sangat bergantung pada lingkungan alam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Alam memainkan peran yang sangat penting karena memenuhi semua kebutuhan dasar penduduk kota. Kebanyakan masyarakat di pedesaan bekerja sebagai petani karena mata pencaharian mereka bergantung pada hasil alam. Kehadiran pertanian memegang peranan penting di Indonesia, sehingga daerah pedesaan berupaya keras untuk memiliki lahan pertanian yang menjadi sentra produksi. Masyarakat pedesaan berusaha memperoleh lahan pertanian dengan berbagai cara, baik di dalam maupun di luar wilayah pemukimannya.

Pangan adalah salah satu kebutuhan terpenting yang harus dipenuhi manusia untuk bertahan hidup. Memenuhi kebutuhan gizi merupakan hak asasi setiap manusia. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan pangan pun semakin meningkat. Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Kondisi ini dipengaruhi oleh kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari banyak pulau sehingga memungkinkan berkembangnya berbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Situasi ini diperparah dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan dan sebagian besar mata pencahariannya bergantung pada pertanian.

Menurut Suryana dan Achmad (2008), hubungan ketahanan pangan dengan kemandirian pangan pada rumah tangga pertanian berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pangan. Jika rumah tangga pertanian dapat memenuhi kebutuhan konsumsinya melalui produksinya sendiri atau pendapatan dari pembelian pangan, maka rumah tangga tersebut dianggap mandiri pangan. Sebaliknya jika hasil kegiatan pertanian tidak mencukupi kebutuhan pangan, maka

rumah tangga tersebut dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri.

Pertanian merupakan kegiatan utama bagi mayoritas masyarakat di Indonesia, terutama di Desa Tinggar, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan. Desa ini memiliki luas sekitar 55,72 hektar dengan 8 RT dan 2 RW. Batas wilayah Desa Tinggar adalah: di utara berbatasan langsung dengan Desa Puncak dan Cileleuy, di selatan berbatasan langsung dengan Desa Bayuning, di timur berbatasan langsung dengan Desa Bayuning, dan di barat berbatasan langsung dengan Desa Ciherang. Kehidupan kita sangat terkait erat dengan makanan. Pangan merupakan kebutuhan primer yang memberikan manfaat yang merata, adil, dan berkelanjutan, yang didasarkan pada kedaulatan pangan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 menyatakan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia dan pemenuhannya dijamin sebagai salah satu hak asasi manusia yang fundamental, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sebagai unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Peran Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjawab kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, sehat dan aman (B2SA) sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 99 Tahun 2017 tentang gerakan untuk kesejahteraan dan penguatan keluarga. Dimana perempuan tidak dapat menyangkal partisipasi mereka dalam pembangunan, baik dalam peran tradisional mereka sebagai istri, ibu dan manajer rumah tangga. Namun, terdapat peran transisi bagi perempuan sebagai pekerja, anggota masyarakat, dan profesional pembangunan.

Tantangan yang sering dihadapi dalam masyarakat adalah kurangnya konsumsi buah dan sayur yang sebenarnya menjadi sumber nutrisi penting bagi penduduk. Hal ini mengindikasikan bahwa pola makan masyarakat masih kurang baik, karena konsumsi makanan kaya karbohidrat seperti beras dan gandum berlebihan, sementara konsumsi bahan makanan lain seperti biji-bijian, protein hewani, umbi-umbian,

berbagai jenis kacang-kacangan, sayuran, dan buah-buahan masih rendah. Penyebabnya sebagian besar disebabkan oleh rendahnya daya beli dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang makanan dan gizi.

Selain itu, ada masalah dalam mencari sumber pangan di Desa Tinggar karena penduduk belum terbiasa melakukan penanaman di kebun mereka sendiri. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang peralatan dan perangkat yang diperlukan dalam pertanian, kurangnya modal untuk membeli peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pertanian di lahan mereka sendiri, serta kurangnya program pembinaan yang berkelanjutan bagi masyarakat agar dapat menjadi lebih mandiri dalam hal ini.

Program Pembangunan Desa untuk Penyelenggaraan Sumber Daya Pangan Rumah Tangga (BUNDA MENYAPA) meliputi berbagai kegiatan sebagai berikut, yaitu bantuan sarana hortikultura dan benih (buah-buahan dan sayur-sayuran), perikanan dan peternakan untuk budaya dalam pemanfaatan lahan keluarga khususnya pertanian. . Dengan adanya Program Bina Desa Menyelenggarakan Pangan Keluarga (BUNDA MENYAPA) yang dilakukan oleh PKK Desa Tinggar Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan diharapkan dapat membantu para ibu-ibu desa yang sebelumnya hanya bekerja di rumah. dan mereka hanya menjadi ibu rumah tangga saja dan tidak mempunyai keterampilan untuk melakukan kegiatan atau kegiatan yang produktif dan mereka mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan lahan pertanian dengan sebaik-baiknya sehingga nantinya dengan program ini kita bisa membangun desa dengan perempuan yang mempunyai diperlukan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber pangan keluarga dengan mengoptimalkan lahan pertanian. Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin mengkaji lebih detail bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang digambarkan dalam karya berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui

Program Bangun Desa Menata Ketahanan Pangan Keluarga (Studi Pada PKK Desa Tinggar Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan)”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari situasi yang telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah beberapa permasalahan yang teridentifikasi oleh peneliti di lapangan:

- 1) Belum adanya kemauan dan Motivasi Perempuan di Desa Tinggar untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah
- 2) Masih rendahnya pengetahuan tentang bercocok tanam dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah
- 3) Minimnya modal untuk memenuhi kebutuhan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan bercocok tanam dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah
- 4) Belum adanya dapur hidup di Desa Tinggar guna mengurangi beban pengeluaran keluarga

1.3. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka tantangan penelitian ini adalah langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber pangan rumah tangga melalui program pembangunan desa. (studi pada PKK Desa Tinggar Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan desa dalam pengelolaan sumber pangan keluarga.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

2.1.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman ilmiah tentang pendidikan masyarakat, terutama dalam konteks

pemberdayaan masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

2.1.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat praktis bagi:

- 1) Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tinggar
- 2) Masyarakat Desa Tinggar
- 3) Pemerintah Daerah
- 4) Bagi Penulis

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mencegah adanya kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran istilah atau variabel yang digunakan dalam disertasi. Maka, yang hendak dijelaskan adalah:

2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat

Penguatan masyarakat merupakan suatu langkah pengembangan sumber daya manusia, prasarana, dan peralatan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih unggul dari sebelumnya didalamnya meliputi Pemberdayaan Perempuan diantaranya yaitu PKK, Posyandu, Ibu Kader dan Kelompok Wanita Tani.

2.1.2 Program Bangun Desa Menata Sumber Daya Pangan Keluarga

Program Bangun Desa Menata Sumberdaya Pangan Keluarga atau bisa disingkat Bunda Menyapa adalah Program pemerintah daerah dalam menjalankan Visi Misi Bupati Kabupaten Kuningan dalam menciptakan Ketahanan pangan keluarga sesuai kriteria Pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman).

2.1.3 Sumber Daya Pangan Keluarga

Pangan banyak ragamnya, ada pangan nabati serta pangan hewani. Sumberdaya pangan keluarga adalah jenis tanaman pangan yang bisa ditanam dengan mudah dan tidak memerlukan lahan yang luas serta pemeliharaannya juga mudah. Jenis pangan yang ditanam meliputi buah-buahan, sayuran, perternakan dan perikanan di dalamnya.